

**PENERAPAN CEK FAKTA PADA MEDIA  
BERTUAHPOS.COM DALAM MENANGKAL INFORMASI  
HOAKS**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**TAUFIK DEAN ALGHANI**  
**NIM. 11840311907**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENERAPAN CEK FAKTA PADA MEDIA BERTUAHPOS.COM DALAM  
MENANGKAL INFORMASI HOAKS**

Disusun Oleh :

**TAUFIK DEAN ALGHANI**

**NIM 11840311907**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 27 Juni 2022

**Pembimbing**



Dewi Sukartik, M.Sc  
NIK. 130 311 019

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si  
NIP. 19810313 201101 1 004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Dean Alghani  
Nim : 11840311907  
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 18 Mei 2000  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Penerapan Cek Fakta pada Media Bertuahpos.com dalam Menangkal Informasi Hoaks" adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



**TAUFIK DEAN ALGHANI**

**NIM. 11840311907**

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 28 April 2022

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

di Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Taufik Dean Alghani

NIM : 11840311907

Judul Skripsi : Penerapan Cek Fakta Pada Media Bertuahpos.com Dalam Menangkal Informasi Hoaks

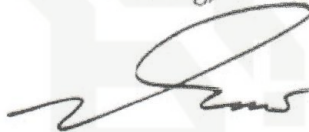
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, mengucapkan terima kasih.

*Nassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,



Dewi Sukartik, M.Sc  
NIK. 130 311 019

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama : Taufik Dean Alghani**  
**Jurusan : Ilmu Komunikasi**  
**Judul : Penerapan Cek Fakta pada Media Bertuahpos.com dalam Menangkal Informasi Hoaks**

Penelitian ini membahas tentang penerapan Cek Fakta pada media Bertuahpos.com dalam menangkal informasi Hoaks. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Bertuahpos.com melakukan penerapan Cek Fakta dalam menangkal informasi Hoaks. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Bertuahpos.com melakukan penerapan Cek Fakta dalam menangkal informasi Hoaks. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya konsep jurnalisme kurasi dan tiga pola kerja UNESCO yang penulis gunakan, cara kerja pemeriksaan fakta ini dibagi menjadi beberapa tahapan seperti, setelah klaim dinilai relevan dengan kepentingan publik, para pemeriksa fakta mulai bekerja melakukan verifikasi, mencari asal muasal klaim, mencocokkan sumber data primer, dan memastikan konteks dari klaim tersebut. Setelah diperiksa, klaim tersebut diberikan status final, yakni: Benar, salah, sesat, tidak ada kesimpulan, atau tidak tuntas. Hasil pemeriksaan itu kemudian diolah menjadi artikel untuk dimuat di media daring anggota AMSI dan dipublikasikan di situs CekFakta.com atau melalui media sosial lainnya milik Bertuahpos.com.

**Kata kunci: Hoaks, Cek Fakta, Jurnalisme Kurasi, Bertuahpos.com**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

**Name** : *Taufik Dean Alghani*

**Departement** : *Communication*

**Title** : *Application of Fact Checking on Bertuahpos.com Media in Countering Hoax Information*

*This study discusses the application of Fact Check on Bertuahpos.com media in countering HOKAS information. The formulation of the problem in this research is how Bertuahpos.com implements Fact Checks in countering hoax information. The purpose of this study is to find out how Bertuahpos.com implements Fact Checks in countering hoax information. This study used descriptive qualitative method. Sources of data obtained from primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews and documentation. With the concept of curation journalism and the three UNESCO work patterns that the author uses, the way this fact check works is divided into several stages such as, after the claim is judged to be relevant to the public interest, the fact checkers start working on verification, looking for the origin of claims, matching primary data sources, and ascertain the context of the claim. After being examined, the claim is given a final status, namely: True, false, false, no conclusion, or incomplete. The results of the examination are then processed into articles to be published on AMSI members' online media and published on the CekFakta.com website or through other social media belonging to Bertuahpos.com.*

**Keywords:** *Hoax, Fact Checking, Journalism Curation, Bertuahpos.com*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur Peneliti ucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan mempermudah segala urusan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Cek Fakta Media Bertuahpos.com dalam Menangkal Informasi Hoaks”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 dan memperoleh gelar S.I.Kom pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh Peneliti. Tapi karena mendapat banyak bantuan dan dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak terutama kedua orangtua serta bimbingan dari dosen wali, membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik.

Oleh karena itu Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua peneliti, Ayahanda Akmal dan Ibunda Desty yang senantiasa mendoakan, dan mendukung peneliti dari segala aspek. Tak ketinggalan rasa terima kasih kepada abang tersayang, Haris Dean Azhar yang selalu memberikan semangat pada peneliti. Selanjutnya peneliti ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Hj. Helmiati Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S.Pt. M.Sc., Ph.D, selaku Wakil Rektor III, serta seluruh jajaran civitas akademik UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Dekan I Dr. Masduki, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. H. Arwan, M.Ag.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Bapak Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Assyari Abdullah, M.I.Kom selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat bagi saya.
5. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku Dosen Pembimbing sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmunya selama empat tahun perkuliahan dan Staf Fakultas Dakwan dan Komunikasi terutama bagian TU yang berjasa dalam administrasi dan surat-menyurat.
7. Ungkapan terimakasih yang setulusnya yang kepada kedua orangtua peneliti, Bapak Akmal dan Ibu Desty yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Kemudian kepada abang tersayang, Haris Dean Azhar yang selalu menyemangati.
8. Melba Ferry Fadli merupakan komandan sekaligus reporter Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com yang menjadi informan kunci pada penelitian ini.
9. Pak Junaidi selaku informan data pendukung dalam penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Olive Primadoni, Irvan Nurhadi, Bang Andre Rivaldo, Muhammad Syahdan yang telah bersedia meminjamkan laptopnya.
11. Sahabat kuliahku Alwi Sahdan Ray, Muhammad Hambali Alba, tempat bertukar pemikiran selama peneliti kuliah.
12. Sahabat Corona-Corona, tau-tau Sarjana Juan, Jeri, Edo, Dika, Ayu, Uci, Tari, Dina teman-teman yang selalu wacana disetiap acara.
13. Sahabat perjuanganku “Sanak” Jeki, Dayat, Ojik, Ajis, Rio, Syahdan, Irpan, Ariatul, Doni, Andri yang selalu menyadarkan arti pertemanan.
14. Bang Hari, Bang Melba, Bang Jun. Terimakasih banyak sudah banyak membantu dalam penelitian ini.
15. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak untuk membantu menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga semua yang telah disebutkan ataupun tidak disebutkan segala kebaikannya dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, selalu sehat, bahagia, dipermudah urusannya dan dilancarkan rezekinya, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin. Panjang umur dan sukses untuk kita semua, sampai ketemu di lain waktu.

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 24 Juni 2022  
Penulis

**TAUFIK DEAN ALGHANI**  
**NIM. 11840311907**





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3	Profil Kanal Cek Fakta.....	27
4.4	Tim Cek Fakta Bertuahpos.com .....	28
4.6	Kerjasama Cek Fakta Bertuahpos.com.....	29
4.7	Hasil Berita di Kanal Cek Fakta Bertuah.com.....	29
BAB V .....		31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		31
5.1	Hasil Penelitian .....	31
5.1.1	Bertuahpos.com 21 Juli 2021 .....	32
5.1.2	Bertuahpos.com 3 Juli 2021 .....	36
5.1.3	Bertuahpos.com 27 Januari 2021.....	38
5.1.4	Bertuahpos.com 9 Desember 2020 .....	42
5.1.5	Bertuahpos.com 24 November 2020.....	45
5.1.6	Bertuahpos.com, 23 November 2020.....	48
5.2	Pembahasan.....	52
BAB VI.....		57
PENUTUP .....		57
6.1	Kesimpulan .....	57
6.2	Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....		58
LAMPIRAN.....		62



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	6
Tabel 4.1 Redaksi Bertuahpos.com.....	27
Tabel 4.2 Hasil Berita Cek Fakta .....	29
Tabel 4.3 Tabel Berita Cek Fakta .....	30



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 4.1 Logo Bertuahpos.com .....	26
Gambar 5. 1 Bertuahpos.com 21 Juli 2021 .....	33
Gambar 5.2 Bertuahpos.com 3 Juli 2021 .....	36
Gambar 5.3 Bertuahpos.com 27 Januari 2021 .....	39
Gambar 5.4 Bertuahpos.com 9 Desember 2020.....	42
Gambar 5.5 Bertuahpos.com 24 November 2020.....	45
Gambar 5.6 Bertuahpos.com 23 November 2020.....	48

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah informasi sering kita soroti dalam lingkup teknologi, seperti istilah teknologi informasi yang umum kita ketahui. Namun informasi memiliki pengertian yang sangat luas bukan hanya ada dalam teknologi. Meskipun kenyataan tidak dapat kita pungkiri bahwa informasi memiliki kaitan erat dengan teknologi, karena dengan perkembangan teknologi itu sendiri informasi juga berkembang dengan pesat, karena itu tepatlah bahwa perkembangan teknologi dan informasi membentuk sebuah era yaitu “Era Informasi”.

Secara etimologi, kata informasi berasal dari bahasa perancis *informacion* (1387) mengambil istilah dari bahasa latin yaitu *informationem* yang berarti ide, konsep atau garis besar. Informasi ini merupakan kata benda dari *infomare* yang berarti aktifitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Informasi bisa menjadi fungsi penting dalam membantu mengurangi rasa cemas pada seseorang.

Informasi sudah menjadi sesuatu yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Baik dikalangan pelajar, akademis dan pekerja bahkan orang tua. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terkena pengaruh dari perkembangan teknologi informasi dan komputer. Hal ini berdampak terhadap pengguna informasi yang tercipta di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia cenderung konsumtif terhadap perkembangan teknologi dan aspek informasi. Pengguna informasi online menjadi sarana yang diminati masyarakat mulai dari mahasiswa, pelajar, masyarakat umum pekerja dan akademis. Secara umum, hasil survei APJII yang bekerja sama dengan Indonesia Survey Center (ISC) ini menyebutkan, jumlah pengguna internet per Kuartal II Tahun ini mencapai 73,7% dari populasi Indonesia jumlah ini setara 196,7 juta pengguna internet dengan popilasi RI sebanyak 266,9 juta berdasarkan data BPS<sup>1</sup>.

Sehingga penyebaran informasi dapat dilakukan oleh siapa saja yang menggunakan internet, artinya banyak informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau terindikasi Hoaks. Hoaks merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi kini informasi atau berita yang dianggap benar tidak mudah lagi ditemukan.

Survey Mastel mengungkapkan bahwa dari 1.116 responden atau 34,6% mengaku menerima hoaks setiap hari dan 14,7% menerima lebih dari satu kali dalam sehari, kebanyakan masyarakat mendapat konten hoaks berupa isu politik

<sup>1</sup> Jamalul Izza, “Siaran Pers: Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta Di 2019 – Q2 2020.”



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan persentase yang cukup tinggi yaitu dengan 93,2%, isu SARA 76,2%, hoaks bencana alam mengalami peningkatan sebesar (19%) dari tahun sebelumnya menjadi 29,3% dan info pekerjaan 24,4% Bahkan media yang paling banyak digunakan masyarakat dan diandalkan sebagai media yang dapat dipercaya terkadang ikut terkontaminasi dalam penyebaran hoaks<sup>2</sup>.

Sarana alat komunikasi utama informasi juga menjadi saluran penyebaran informasi/berita hoaks seperti televisi (8,70%), Radio (8,10%), dan media cetak (6,40%). Tidak hanya media arus utama kini berita bohong yang beredar di masyarakat melalui media online. Yang paling banyak digunakan dalam penyebaran hoaks diantaranya sosial media (87,50%), aplikasi chatting (67,00%) yang mana mengalami peningkatan dari tahun 2017 (62,80%) dan website (28,20%). Sementara itu, data yang dipaparkan Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebaran hoaks dan ujaran kebencian<sup>3</sup>.

Hoaks saat ini dirancang dengan tujuan membuat kehebohan ditengah masyarakat dan membuat rasa tidak aman, tidak nyaman dan kebingungan. Sehingga dalam keadaan tersebut masyarakat lebih rentan mengambil keputusan yang salah dalam bertindak. Dalam penelitian Mastel di 2019 55.8% masyarakat mengira sudah ada yang memeriksa kebenaran dari berita yang heboh jadi masyarakat tanpa sadar menyebarkan kembali informasi hoaks yang didapati dan 37.7% tidak mau tahu. Dalam penelitian yang dilakukan tersebut terdapat 4.60% mengaku iseng meneruskan agar heboh, ini merupakan menjadi perhatian yang serius bagi pemerhati masalah sosial.

Problem yang muncul dari situasi semacam ini adalah menyangkut kualitas dan kredibilitas isi dari informasi yang diterima masyarakat itu sendiri. Masyarakat tidak memiliki kecakapan dalam menentukan mana informasi yang benar (*Real News*), mana yang palsu (*Fake News*) dan mana yang keliru (*False News*)<sup>4</sup>. Sosial media sering menjadi pemicu beragam masalah seperti maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, hasutan caci maki, adu domba dan lainnya yang bisa mengakibatkan perpecahan bangsa<sup>5</sup>.

Kegiatan jurnalisme memiliki peran penting dalam sendi kegiatan masyarakat karena informasi sudah menjadi sumber pemberitaan tentang perkembangan atau sedang apa yang terjadi disekitar kita. Salah satu syarat berita adalah harus objektif (akurat, *failiness*, lengkap serta netral dan berimbang)<sup>6</sup>. Namun kenyataannya, pemberitaan media massa saat ini terkesan tidak berimbang karena

<sup>2</sup> Mastel, "Hasil Survey Wabah HOAX Nasional 2017."

<sup>3</sup> ibid

<sup>4</sup> Hartono, "Era Post-Truth : Melawan Hoax Dengan Fact Checkin."

<sup>5</sup> Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya."

<sup>6</sup> Juditha, "Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi Di Portal Berita Detiknews."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat kepentingan-kepentingan terhadap suatu pihak. Keterampilan wartawan relatif tidak sama dalam memproduksi berita objektif sehingga masih terdapat beberapa berita subjektif.

Seperti yang diungkapkan H.L Mencken: “jika kita berbicara tentang repotase objektif, maka kita tidak akan menemukan hal yang demikian. Saya sudah bertahun-tahun menjadi wartawan dan dapat katakan kepada anda bahwa tidak seorang wartawan pun yang pernah menulis berita yang objektif, setiap orang memiliki sudut pandang dalam tulisanya. Anda tidak bisa menghindari itu. Setiap orang mempunyai ide dan anda tidak akan memperbaikinya dengan mencoba memaksanya”<sup>7</sup>. Artinya tak terdapat satu pemberitaan yang benar-benar objektif murni.

Fenomena *prosumer* maupun *produsage* telah menempatkan masyarakat sebagai khalayak komunikasi tidak lagi pada posisi objek yang dideterminasi oleh media massa arus utama. Khalayak kini turut terlibat dalam produksi informasi yang tersebar ke tengah masyarakat melalui perangkat media baru ( *New Media*) yang diakses secara bebas oleh masyarakat<sup>8</sup>.

Dari sekitar 300 media dalam jaringan (daring/online) di Riau, salah satunya Bertuahpos.com adalah anggota Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Riau yang dinyatakan lolos verifikasi administrasi dan faktual oleh dewan pers. Dewan pers sebelumnya melakukan pembaharuan data media terverifikasi administrasi dan faktual dengan mengunjungi kantor media di Provinsi Riau. Pembaruan data ini bertujuan untuk memastikan media-media yang terdaftar selama ini masih menjalankan aktifitas perusahaan pers sesuai aturan yang berlaku<sup>9</sup>. Satu sisi Bertuahpos.com sudah menjalin kerja sama langsung dengan Cekfakta.com pusat dalam memverifikasi informasi Hoaks yang ada di Riau lalu setelah itu konten yang dibuat juga tayang pada laman Cekfakta.com.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Devisi Cek Fakta Bertuahpos.com dalam melakukan proses Cek Fakta ketika terdapat informasi Hoaks.

## 1.2 Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara Cek Fakta Bertuahpos.com memberikan informasi yang telah terferivikasi agar dapat secara langsung dikonsumsi masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan Cek Fakta pada Media Bertuahpos.com dalam menangkalkan informasi Hoaks?

<sup>7</sup> Luwi, *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*.

<sup>8</sup> Hartono, “Era Post-Truth : Melawan Hoax Dengan Fact Checkin.”

<sup>9</sup> News, “Media Online Di Riau Hanya Sembilan Terferivikasi Dewan Pers.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui bagaimana Bertuahpos.com melakukan penerapan Cek Fakta dalam menangkal informasi hoaks.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian bermanfaat secara teoritis terhadap Ilmu Komunikasi untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan Cek Fakta sebagai media penangkal Hoaks sehingga dengan adanya analisis tersebut pemberitaan yang menyimpang dapat di minimalisir.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian sebagai dasar untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan diimplementasikan dalam penelitian serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang Cek Fakta sebagai media kolaborasi.

### 1.5 Sistematik Penulisan

Penelitian ini tersusun atas beberapa bab dan subbab. Hal ini agar memudahkan dan membuat penulisan penelitian menjadi terstruktur. Berikut ini sistematika penulisannya:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat subbab Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjabarkan tentang Kajian Terdahulu, Landasan Teori, dan Kerangka Pemikiran.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, serta Teknik Analisi Data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bagian ini menguraikan tentang profil dari media Bertuahpos.com, Redaksi Bertuahpos.com, Profil Kanal Cek Fakta, Tim Cek Fakta Bertuahpos.com, Metode Cek Fakta Bertuahpos.com, Kerjasama Cek Fakta Bertuahpos.com, hingga Hasil Berita di Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## **BAB V : HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini akan ada penjabaran mengetahui bagaimana cara Cek Fakta Bertuahpos.com memberikan informasi yang telah terverifikasi agar dapat secara langsung dikonsumsi masyarakat.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini, akan menyajikan kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

**Tabel 2.1 Kajian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Sasa Laras Supriyatin/ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020	Strategi devisi Cek Fakta Medcom.id melawan hoaks isu Agama dalam dakwah Ramzi.	Hasil temuan ini menunjukkan terdapat lima faktor dalam menyusun strategi komunikasi yang dilakukan Devisi Cek Fakta Medcom.id yaitu: 1. Mengenal khalayak 2. Menyusun pesan 3. Pemilihan media 4. Pemilihan metode 5. Peranan komunikator.	Menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggali strategi media melawan hoaks dalam isu agama.
2.	Mufti Nurlatifah & Irwansyah/ Universitas Islam Indonesia Tahun 2019	fact checking journalism sebagai platform kolaborasi human and machine pada jurnalisme digital.	Hasil temuan ini menunjukkan pada konteks komunikasi kontemporer, ekosistem jurnalisme pemeriksa fakta merupakan manifestasi atas organisasi hypermedia.	Menggunakan studi literatur, menjelaskan dengan konsep bagaimana mesin dan manusia berkolaborasi.
3.	Puspita Yasmin, Adelia/ Universitas Multimedia Nusantara Tahun 2019	proses fact checking dalam jurnalisme pemeriksa fakta: Studi kasus kanal berita cek fakta di Liputan6.com.	Hasil temuan ini menunjukkan, dalam <i>hierarchy of influences</i> yang dikemukakan Pamela J. Shomaker dan Stephen D. Reese, ada lima level yang berpengaruh diantaranya ada dua level yang berpengaruh dominan pada proses produksi	Menggunakan kualitatif deskriptif, mengarah ke apa faktor <i>gatekeeping</i> dalam proses produksi dikanal berita cek fakta Liputan6.com.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>4. Kristiyanto Wibowo1. Drs. Hadi Purnama,M.Si</p>	<p>Peran cek fakta dalam penanggulangan informasi hoaks di media sosial (studi kasus prosedur cek fakta jabar saber hoaks).</p>	<p>kanal berita cek fakta yaitu: level organisasi dan level luar organisasi.</p> <p>Dalam melaksanakan pengecekan informasi hoaks Jabar Saber Hoaks memiliki tiga tahap, yaitu: tahap pengaduan, untuk melaporkan keresahan masyarakat tentang infomasi yang berpotensi hoaks. Tahap klarifikasi adalah tahap untuk mengecek apakah informasi yang diadukan itu hoaks atau informasi fakta dan Tahap desiminasi adalah tahap untuk melakukan persebaran hasil klarifikasi semua akun media sosial Jabar Saber Hoaks.</p>	<p>peneliti menggunakan metode paragdima post positivisme, penulis mengambil sudut pandang penelitian dari penanggulangan hoaks di instansi kepolisian.</p>
<p>5.</p>	<p>Umar Prayogo, Nanda (2021 )</p>	<p>Analisis framing Robert N Entman pada pemberitaan hoaks seputar “vaksin Covid 19” di media online Liputan 6.com dan Kompas.com pada 22 Juni dan 18 Februari 2021.</p>	<p>Dalam isu berita hoax mengenai vaksin covid 19 yang diangkat oleh media liputan6.com ini dan kompas.com dapat disimpulkan permasalahan atau isu yang coba ingin dibedah adalah pengujian kebenaran sumber berita melalui tahapan tahapan pembedahan yang dilakukan pihak liputan6.com melalui tim cek fakta guna mengetahui apakah benar berita hoax tentang vaksin covid 19 itu valid,terutama pesan berantai.</p>	<p>Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan metode analisis framing.</p>
<p>6.</p>	<p>Dian Pratama,</p>	<p>Upaya kanal Cek</p>	<p>Kanal Cek Fakta</p>	<p>Peneliti</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

	Nora (2020)	Fakta Tempo.co Dalam memverifikasi fakta terkait pemberitaan mengenai isu Covid-19.	Tempo.co menerapkan jurnalisme kurasi dengan mengintegrasikan berbagai konten media sosial dalam pemberitaannya. Dalam proses produksinya, kanal Cek Fakta Tempo.co menerapkan keenam tahap jurnalisme kurasi yang dijabarkan Codina (2018) yaitu pencarian (search), pemantauan dan manajemen (monitoring and management), pemilihan (selection), analisis dan verifikasi (analysis and verification), pengeditan (editing), dan penyebaran (dissemination).	menggunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif, Paradigma yang digunakan adalah Paradigma Post-Positivistik.
7.	Lucas Graves, Brendan Nyhan dan Jason Reifler,(2016)	Why Do Journalists Fack Check? (The Role Of Demand-and Supplay-Side Factors).	Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penyebaran pemeriksaan fakta didorong terutama oleh motif profesional dalam jurnalisme. Memakai <i>angel</i> Normatif Media yang bertujuan untuk mengetahui alasan pengecekan fakta menyebar begitu cepat pada politik US.	Penelitian memakai teori dan konsep Normatif Media.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8.	Ghulam Shabir, Ghulam Safdar, Muhammad Imran, Asad Mumtaz, dan Ashraf Ali Anjun.	Process Of Gate Keeping in Media: From Old Trend To New.	Studi ini menunjukkan bahwa <i>Gatekeeping</i> adalah proses seleksi dimana semua informasi diatur oleh tingkat kepentingan dan minat. <i>Gatekeeper</i> memperbaiki informasi mana yang relevan setelah memilahnya dalam hierarki yang menentukan apa yang mereka butuhkan. Informasi dari topik-topik penting masalah kontroversial, dan berita terkini memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk dipilih. Selain itu <i>Gatekeeper</i> tidak dapat memutuskan bagaimana informasi diurutkan, untuk tujuan ini ada banyak penjaga gerbang yang menentukan informasi mana yang akan dibagikan kepada orang-orang, <i>gatekeeper</i> selalu memiliki pengaruh sendiri seperti social, budaya,etika dan politik.	Penulis menggunakan konsep <i>Gatekeeping</i> . Mengetahui tentang berbagai model <i>gatekeeping</i> yang dijelaskan ilmuan media yang berbeda sejak awal hingga sekarang.
9.	Dian Tri Hapsari, (2020).	Inovasi Jurnalis Daring Dalam Kolaborasi Tim Cek Fakta Selama Pemberitaan PILPRES 2019.	Para tim berisikan Jurnalis yang tergabung dari beberapa Media Daring. Cara kerja pemeriksaan fakta ini dibagi menjadi beberapa tahapan seeperti berikut ini; setelah klaim dinilai relevan dengan kepentingan publik, para	Penulis menggunakan metode Kualitatif karena penulis memfokuskan pada persoalan penurunan kualitas berita ditengah arus informasi yang tumbuh ditengah kemunculan media social sebagai

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

			<p>pemeriksa fakta mulai bekerja, melakukan verifikasi, mencari asal muasal klaim, mencocokkan dengan sumber data primer, dan memastikan konteks dari klaim tersebut. Setelah diperiksa, klaim tersebut diberikan status final, yakni: benar (true), salah (false), sesat (mislead), tidak ada kesimpulan (inconclusive) atau tak tuntas (disputed).</p>	<p>sumber informasi.</p>
10.	<p>Peregrina, Natalia (2019)</p>	<p>Pemahaman dan Praktik Fact-Checking para Pengecek Fakta di Kompas.com.</p>	<p>Proses pencarian motivasi yang melatarbelakangi penyebaran informasi yang ditemukan melalui internet tidak dilakukan dalam <i>fact-checking</i> di Kompas.com, meski demikian pertimbangan terhadap latar belakang penyebar konten masih dipertimbangkan terlebih bagi topik politik dan penelusuran terhadap <i>buzzer</i> politik.</p>	<p>Penelitian Kualitatif yang mengandalkan teks dan basis data gambar, menggunakan paradigma <i>post-positivism</i>.</p>

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian dibuat ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Sasa Laras Supriyatin yang berjudul *Strategi devisi Cek Fakta Medcom.id melawan hoaks isu Agama dalam dakwah Ramzi*. Yang menjelaskan peran media Medcom.id dalam mengurangi peredaran berita hoaks di media massa. Jadi dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana hasil berita yang telah dipublikasi ke masyarakat melalui cek fakta dalam menekan perkembangan hoaks disekitar penelitian penulis<sup>10</sup>.

Nurlatifah & Irwansyah dengan judul *fact checking journalism* sebagai platform kolaborasi *human and machine* pada jurnalisme digital. Dalam penelitian tersebut penulis memposisikan diri untuk meneliti proses *fact checking* atau pemeriksaan fakta dalam jurnalisme pemeriksa fakta. Sehingga, peneliti memposisikan diri untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sebuah media dalam melakukan pemeriksaan dan menentukan informasi atau berita yang akan dibagikan ke masyarakat<sup>11</sup>.

Dalam penelitian Puspita Yasmin, Adelia dalam judul proses *fact checking* dalam jurnalisme pemeriksa fakta: Studi kasus kanal berita cek fakta di Liputan6.com. Dalam penelitian tersebut penulis meneliti bagaimana faktor-faktor *gatekeeping* dalam memengaruhi proses produksi di kanal berita Cek Fakta Liputan6.com. Sehingga, peneliti mencoba memposisikan diri untuk melakukan penelitian mengenai dari sudut pandang sebuah media dalam menentukan sebuah konten yang akan dipublikasi ke masyarakat<sup>12</sup>.

Selanjutnya dalam penelitian Kristiyanto Wibowo dan Drs. Hadi Purnama, M.Si dalam penelitian jurnal Peran cek fakta dalam penanggulangan informasi hoaks di media sosial (studi kasus prosedur cek fakta jabar saber hoaks) dalam hal ini penulis ingin mengetahui prosedur dalam memverifikasi hoaks yang timbul dimasyarakat dan prosedur pengaduan atas pemberitaan isu kepada pihak instansi. Dalam penelitian ini penulis mendapat kekurangan yaitu dimana isu kecil masi luput dalam pemeriksaan dalam kanal Cek Fakta Jabar Saber Hoaks<sup>13</sup>.

Selanjutnya, Umar Prayogo, Nanda (2021) dengan judul jurnal Analisis framing Robert N Entman pada pemberitaan hoaks seputar “vaksin Covid 19” di media online Liputan 6.com dan Kompas.com pada 22 Juni dan 18 Februari 2021. Dalam isu berita hoax mengenai vaksin covid 19 yang diangkat oleh media liputan6.com ini dan kompas.com dapat disimpulkan permasalahan atau isu yang coba ingin dibedah adalah pengujian kebenaran sumber berita melalui tahapan pembedahan yang dilakukan pihak liputan6.com melalui tim cek fakta guna mengetahui apakah benar berita hoax tentang vaksin covid 19 itu

<sup>10</sup> Sasa Laras Supriyatn, “Strategi Devisi Cek Fakta Medcom.Id Melawan Hoaks Isu Agama Dalam Dakwah Ramzi.”

<sup>11</sup> Mufti Nurlatifah & Irwansyah, “Fact Checking Journalism Sebagai Platform Kolaborasi Human and Machine Pada Jurnalisme Digital.”

<sup>12</sup> Adelia Puspita Yasmin, “Proses Fact Checking Dalam Jurnalisme Pemeriksa Fakta: Studi Kasus Kanal Berita Cek Fakta Di Liputan6.Com.”

<sup>13</sup> Kristiyanto Wibowo. and M.Si Drs. Hadi Purnama, “Peran Cek Fakta Dalam Penanggulangan Informasi Hoaks Di Media Sosial (Studi Kasus Prosedur Cek Fakta Jabar Saber Hoaks).”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

valid, terutama pesan berantai<sup>14</sup>.

Sedangkan Dian Pratama, Nora (2020). Penelitian ini membahas tentang Upaya kanal Cek Fakta Tempo.co Dalam memverifikasi fakta terkait pemberitaan mengenai isu Covid-19. Penulis menggunakan Metode penelitian Kualitatif Deskriptif yang berupaya memberikan gambaran atau menjelaskan bagaimana memverifikasi dari pemberitaan Covid-19<sup>15</sup>.

Pada penelitian Lucas Graves, Brendan Nyhan dan Jason Reifler,(2016). Penulis memeberikan judul pada penelitiannya adalah Why Do Journalists Fack Check? (The Role Of Demand-and Supplay-Side Factors) yang dimana peneliti menggunakan Metode Penelitian memakai teori dan konsep Normatif Media, Normatif media merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya media beroperasi dengan sebuah sistem yang spesifik didalam nilai-nilai social masyarakat dan negara<sup>16</sup>.

Sedangkan Ghulam Shabir, Ghulam Safdar, Muhammad Imran, Asad Mumtaz, dan Ashraf Ali Anjun dengan judul penelitian *Process Of Gate Keeping in Media: From Old Trend To New*. Gatekeeping adalah proses seleksi dimana semua informasi diatur oleh tingkat kepentingan dan minat. Alasan menggunakan ini sebagai objek penelitian untuk mengetahui perbedaan model-model *gatekeeper* dari awal hingga sekarang. Sedangkan *gatekeeping* model sekarang untuk melihat pengaruh dalam proses produksi jurnalisme pemeriksa fakta dengan menggunakan *hierarchy of ifluence*<sup>17</sup>.

Dian Tri Hapsari, (2020) dengan judul Inovasi Jurnalis Daring Dalam Kolaborasi Tim Cek Fakta Selama Pemberitaan PILPRES 2019 yang dapat disimpulkan bahwa di musim Pemilu 2019, informasi palsu pasti akan mengalami peningkatan tinggi. Kesadaran yang tinggi oleh para jurnalis media daring arus utama dalam melawan berita palsu selama musim Pemilu ditunjukkan dengan membentuk Tim Cek Fakta. Tim tersebut merupakan gabungan dari beberapa elemen seperti Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), serta Google Initiative. Kontribusi utama dari kegiatan tersebut adalah dengan melakukan monitor dan pengecekan fakta selama berlangsungnya pemilihan umum 2019<sup>18</sup>.

<sup>14</sup> Nanda Umar Prayogo, "Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoaks Seputar 'Vaksin Covid 19' Di Media Online Liputan 6.Com Dan Kompas.Com Pada 22 Juni Dan 18 Februari 2021."

<sup>15</sup> Nora Dian Pratama, "Upaya Kanal Cek Fakta Tempo.Co Dalam Memverifikasi Fakta Terkait Pemberitaan Mengenai Isu Covid-19."

<sup>16</sup> Graves, "Why Do Journalists Fack Check? (The Role Of Demand-and Supplay-Side Factors)."

<sup>17</sup> dan Ashraf Ali Anjun. Ghulam Shabir, Ghulam Safdar, Muhammad Imran, "Process Of Gate Keeping in Media: From Old Trend To New."

<sup>18</sup> Hapsari, "Inovasi Jurnalis Daring Dalam Kolaborasi Tim Cek Fakta Selama Pemberitaan PILPRES 2019."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Peregrina, Natalia (2019) dalam judul *Pemahaman dan Praktik Fact-Checking para Pengecek Fakta di Kompas.com*, dalam hal ini pengecek fakta di Kompas.com mampu mendefinisikan dan memberikan contoh misinformasi, berkaitan pendefinisian *praktik fact-checking* peneliti melihat bahwa terdapat bias pada pemahaman para pengecek fakta di Kompas.com dalam memetakan posisi *fact-checking* dengan proses verifikasi karena prakterk-praktek cek fakta di Kompas.com terfokus pada *debunking* yang menggunakan prinsip verifikasi sehingga keduanya dianggap sama, sehingga pengecek fakta di Kompas.com mampu mendefinisikan kegiatan cek faktadalam ranah *debunking*<sup>19</sup>.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Cek Fakta

Cek fakta merupakan sebuah inovasi media kolaborasi di Indonesia yang digunakan untuk mencegah dan mengurangi informasi hoaks yang digunakan untuk menggiring opini dan kemudian membentuk persepsi terhadap suatu informasi. Salah satu contoh paling umum yang ditemukan saat ini tentang isu politik yaitu ketika pihak A membuat suatu peristiwa dengan membuat narasi seakan-akan peristiwa tersebut benar adanya dengan menargetkan pihak B untuk tujuan menjatuhkan dimata masyarakat yang menilai.

Dengan adanya kejadian tersebut lalu media melakukan ferivikasi dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang terkait dengan peristiwa itu dan mengumpulkan sumber berita dari media yang sudah terverifikasi lalu memnyebarluaskan di Cek Fakta. Dalam jurnal *Emerging Journalistic Verification Practices Concerning Social Media* mengatakan dalam kegiatan memeriksa fakta ada dua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Cek Fakta, pertama melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya dan mengumpulkan sumber berita dari beberapa sumber yang telah diferivikasi<sup>20</sup>.

Pada perkembangannya, pemeriksaan fakta tidak hanya menjadi aktivitas jurnalisme pada *platform* media digital, terlebih dengan munculnya medium pendukung dan aplikasi digital yang memfasilitasi pemeriksaan fakta secara lebih komprehensif. Aktivitas yang dilakukan oleh sejumlah media digital ini mendorong jurnalisme pemeriksaan fakta berkembang menjadi genre baru dalam jurnalisme digital<sup>21</sup>.

Makna ‘cek fakta’ memiliki perbedaan dalam lingkup jurnalisme tradisional. Pemeriksaan fakta, biasanya akan dilakukan oleh editor untuk memastikan kebenaran dari berita yang dibuat oleh reporter, sebelum kemudian diterbitkan. Ini

<sup>19</sup> Peregrina, “Pemahaman Dan Praktik Fact-Checking Para Pengecek Fakta Di Kompas.Com.”

<sup>20</sup> Et.al, “Emerging Journalistic Verification Practices Concerning Social Media.”

<sup>21</sup> Mufti Nurlatifah & Irwansyah, “Fact Checking Journalism Sebagai Platform Kolaborasi Human and Machine Pada Jurnalisme Digital.”





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah upaya menilai soliditas liputan, memeriksa kebenaran fakta dan angka, serta kontrol terhadap kualitas konten media. Namun, ketika cek fakta dilakukan setelah suatu berita diterbitkan, pemeriksaan ini dapat digunakan untuk meminta pertanggung jawaban dari politikus serta tokoh publik lainnya atas klaim yang sudah mereka ucapkan.

Kegiatan cek fakta sendiri, menerima respon positif dalam membantu menyaring banjir informasi. Dalam hasil penelitian Nyhan dan Reifler, audiens cenderung melihat kegiatan cek fakta sebagai suatu hal yang positif, dan membantu mereka untuk lebih memahami isu yang sedang dibicarakan. Maraknya kebutuhan akan cek fakta, mendorong berdirinya IFCN (International Fact Checking Network). IFCN adalah perkumpulan lembaga-lembaga cek fakta seluruh dunia, dibentuk pada tahun 2015, ketika upaya cek fakta di seluruh dunia ramai dilakukan. Lembaga ini memonitor kegiatan cek fakta, perkembangan upaya penyelidikan fakta, serta membantu pendanaan dalam inovasi penyelidikan fakta. Dalam lingkup dalam negeri, gerakan cek fakta nasional merupakan kolaborasi yang dilakukan oleh media-media arus utama, bersama dengan MAFINDO (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia), gerakan cek fakta sipil yang sudah terakreditasi sebagai dalam jaringan IFCN. Kolaborasi dilakukan dalam bentuk peluncuran situs bernama cekfakta.com, yang berisi konten autentikasi informasi-informasi yang beredar di media sosial, serta aplikasi berbagi pesan<sup>22</sup>.

Walau kegiatan cek fakta adalah kegiatan yang berbeda dari praktik jurnalisme tradisional, Bannikov dan Sokolava mencanangkan kegiatan ini dalam divisi baru jurnalisme, yang disebut sebagai sense-establishing journalism. Dalam ranah sense establishing journalism, terdapat empat format untuk menganalisa material jurnalistik, Bannikov dan Sokolava mengurutkannya sebagai berikut:

1. Cek fakta, menguji sebuah pernyataan publik, atau pernyataan media. Cek fakta hanya mencakup informasi faktual yang terdapat di media, atau pernyataan resmi, dan tidak menguji narasi yang ada pada masyarakat.
2. Sanggahan, adalah kegiatan yang menguji sebuah narasi yang ada pada masyarakat. Kegiatan sanggahan ini berkebalikan dengan cek fakta, dan tidak mencakup informasi faktual media.
3. Pelacak janji, adalah format yang secara sistematis memonitor janji yang diucapkan narasumber, dengan waktu implementasi pernyataan tersebut.
4. Terakhir, dekonstruksi propaganda, adalah format yang menjelaskan secara rinci, propaganda apa yang telah berkembang dalam publik dan media, serta apa efeknya terhadap publik<sup>23</sup>.

<sup>22</sup> Prabowo, "Tindakan Autentikasi Informasi Dan Respon Terhadap Disinformasi (Penelitian Deskriptif Terhadap Anggota Grup Cek Fakta)."

<sup>23</sup> Ibid. Hlm 16



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat dua kategori organisasi Cek Fakta sampai saat ini. Kategori pertama adalah organisasi media yang melakukan pemeriksaan fakta dengan menyediakan kanal khusus untuk Jurnalisme Cek Fakta kategori ini ditemukan pada Tirto.id. Kategori kedua ditemukan pada CekFakta.com yang diinisiasi oleh Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO), Aliansi Jurnalis Independen (AJI), dan Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), Google News Initiative serta Frist Draft.

Di Indonesia sendiri saat ini sudah banyak media yang tergabung dalam Cek Fakta seperti Liputan6.com, Tirto.id, kompas.com dan banyak lagi. Pada media Tirto, salah satu media daring di Indonesia yang digandeng oleh Facebook sebagai *third party fact checking* dan telah terakreditasi oleh *International fact Chacking Network* (IFCN) pada Januari 2018. masih di tahun yang sama Cek Fakta Liputan 6 pada bulan Juli, Tempo.co pada bulan Agustus dan Fakta Kompas.com pada bulan Oktober telah menyusul tersertifikasi oleh IFCN<sup>24</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nyhan dan Reifler yang telah dijelaskan bahwa masyarakat sangat merasakan manfaat dengan adanya kegiatan Cek Fakta karena masyarakat lebih mudah memahami isu yang sedang berkembang. Dalam hal ini disadari bahwa berita daring sangat rentan disusupi disinformasi dan misinformasi oleh karna itu penerapan ini berfokus pada pemeriksaan klaim di ranah publik dan bantahan hoaks yang viral.

Jurnalisme pemeriksa fakta dibagi menjadi tiga pola kerja, pertama adalah melakukan evaluasi atas klaim awal, kedua adalah menemukan klaim untuk dilakukan pengecekan, dan ketiga adalah menemukan fakta yang menjadi bukti.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Cek Fakta dengan tiga tahap pemeriksaan fakta dari tersebut untuk mengetahui bagaimana klarifikasi yang dilakukan kanal Cek Fakta Bertuahpos.com terhadap informasi Hoaks. Untuk melihat sumber asli dalam pencarian sumber terhadap klaim fakta, jurnalisme pemeriksa fakta melibatkan publik dalam perannya. Tautan tersebut dapat berupa aplikasi ataupun tautan pada halaman di mana informasi pertama kali muncul yang membantu masyarakat mengecek informasi. Dari latar belakang di atas penulis mengambil bagaimana proses dalam melakukan Cek Fakta di Bertuahpos.com.

### 2.2.2 Solusi Mengurangi Dampak Hoaks

Ryan Ariesta mengatakan bahwa solusi yang tepat untuk mengurangi dampak hoaks adalah pertama, berhati-hati dengan judul berita atau informasi

<sup>24</sup> Mufti Nurlatifah & Irwansyah, "Fact Checking Journalism Sebagai Platform Kolaborasi Human and Machine Pada Jurnalisme Digital."

<sup>25</sup> Ibid, Hlm 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang provokatif, karena rentang dengan perpecahan pendapat di masyarakat. Kedua, cermat dalam melihat sumber berita, kini siapa saja dapat menyebarkan informasi kapan saja demi kepentingan pribadi. Ketiga, periksa fakta dan keaslian sebuah berita, karena berita adalah suatu informasi yang memuat faktual dan aktual masyarakat diharapkan dapat melihat bahwa berita itu mengandung sebuah fakta yang relevan dan dengan data yang cukup. Untuk mengenali hoaks masyarakat perlu edukasi agar dapat menentukan tentang berita mana yang terindikasi informasi sesat atau hoaks yang kini masih tersebar di sosial media dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berasal dari situs yang tidak dapat dipercaya. Diantaranya:
  1. Belum memiliki redaksi (jika itu situs berita)
  2. Keterangan tentang siapa penulisnya tidak jelas ( halaman *About* pada untuk situs Blog)
  3. Tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya.
  4. Nomor telepon dan email pemilik tidak tercantum, sekalipun ada tidak dapat dihubungi
  5. Domain tidak jelas.
- b. Tidak ada tanggal terjadinya.
- c. Tempat kejadian tidak jelas.
- d. Menekankan pada isu SARA atau syarat dengan isu SARA secara berlebihan.
- e. Kebanyakan kontennya aneh dan dengan lugas juga tegas menyudutkan pihak tertentu, saat anda memeriksa tulisan lainya juga demikian dalam artian tidak bermutu dan merendahkan pihak tertentu secara berlebihan.
- f. Beritanya tidak berimbang (menyampaikan fakta dan pertimbangan yang berat sebelah.
- g. Alur konten dan ceritanya tidak logis, langka dan aneh.
- h. Bahasa dan tata kalimat yang digunakan agak rancu dan tidak berhubungan satu sama lain.
- i. Menggunakan bahasa yang sangat emosional dan provokatif
- j. Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare dan menglike tulisannya dengan yang berlebihan. Seperti: “jika anda seorang muslim klik...”, “share tulisan ini agar keluarga anda tidak menjadi korbanya...”, “like & share sebelum terlambat...”, “rugi kalau tidak diklik”, “kesempatan anda satu-satunya disini...”, dan sebagainya.
- k. Penyebarannya dilakukan oleh akun media sosial kloningan/*gost*/palsu. Biasanya ciri-ciri sebagai berikut:
  1. Foto profil cewek cantik. Dalam hal ini penyebar informasi hoaks berupaya untuk menarik perhatian targetnya untuk membuka akun miliknya dan kemudian korban yang telah membukanya akan diberikan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

berita palsu tersebut. Disini korban secara tidak sadar akan membaca sebagian atau keseluruhan berita tersebut biasanya target modus ini adalah pengguna sosial media, kalangan pria.

2. Penampilan seksi dan vulgar. Modus seperti ini mirip seperti diatas. Hanya saja modus ini sering dipersiapkan oleh pelaku penyebar hoaks untuk mengantisipasi jika yang pertama gagal.

3. Dilihat dari dindingnya, statusnya langka dan baru dibuat belakangan ini, dengan menjual nama publik figur dan tokoh terkenal modus ini terbilang cukup sukses untuk menarik perhatian korbanya yang tergolong kritis terhadap informasi. Modus ini sangat memanfaatkan citra tokoh atau publik figur tersebut<sup>26</sup>.

Mafindo mengadopsi 7 klasifikasi hoaks dari FirstDraft diantaranya:

1. Satir / Parodi : tidak ada niat jahat, namun bisa mengecoh.
2. False Connection : judul berbeda dengan isi berita, dst.
3. False Context : konten disajikan dengan narasi konteks yang salah.
4. Misleading Content : konten dipelintir untuk menjelekkkan.
5. Imposter Content : tokoh publik dicatut namanya.
6. Manipulated Content : konten yang sudah ada, diubah , untuk mengecoh.
7. Fabricated Content : 100% konten palsu<sup>27</sup>.

Dari 7 klasifikasi tersebut alasan penulis meneliti adalah *False Context* atau konten yang disajikan dengan narasi konteks yang salah adalah karena banyaknya informasi Hoaks yang terdapat pada konten Cek Fakta Bertuahpos.com.

### 2.2.3 Jurnalisme Kurasi

Keberadaan media sosial memang telah membuka gerbang baru memungkinkan setiap orang untuk menjadi *gatekeeper* dan menghasilkan serta menyebarkan konten atau informasi. Di sisi lain, hal ini juga dapat mengakibatkan terjadinya banjir informasi<sup>28</sup>. Informasi yang tersebar di media sosial seringkali tidak memiliki alur pemberitaan yang jelas sehingga dibutuhkan seseorang yang mampu menemukan, menyaring dan mengkontekstualisasikan sebuah informasi yang diterima. Kebutuhan ini kemudian menghadirkan peran baru dalam lingkup jurnalistik sehingga muncul praktik jurnalisme kurasi.

Posisi jurnalis sebagai kurator konten ini pertama kali dipopulerkan dan dinormalisasikan oleh media strategis NPR, Andy Carvin yang mengkurasi informasi mengenai revolusi Arab Spring melalui Twitter-nya. Kurator yang baik tau tempat untuk menemukan hal-hal yang menarik karena mereka tahu jalanya

<sup>26</sup> Iqbal, "Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuesni Negatif Perkembangan Interkasi Manusia."

<sup>27</sup> Juniarto, "Metode Klasifikasi Hoax."

<sup>28</sup> R, "Jurnalisme Kurasi Liputan6.Com."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dapat memberikan pengetahuan agar hal tersebut lebih mudah untuk dimengerti.

Praktik kurasi dan kurator sebenarnya bukanlah merupakan fenomena baru. Rosembaum membandingkan peran kurator konten dengan kurator klasik yang bertanggung jawab melestarikan sekaligus meningkatkan nilai dan membagikan konten tersebut kepada publik. Pada situs dan media sosial, praktik pengkurasian konten didasarkan pada konsep kurasi yang melibatkan konten dari berbagai sumber yang telah dipilih dan berhubungan dengan aktivitas mengagregasi, memilih, mengatur, dan menyajikan berita sesuai dengan kriteria jurnalisme berkualitas tinggi dari konten profesional dan yang dibuat oleh pengguna, sehingga menghasilkan jenis konten editorial serta pengalaman baru bagi pengguna.

Praktik pengkurasian konten media sosial ini disebut juga sebagai *media social curation*. Praktik kurasi konten di media sosial dapat menjadi sarana bagi media dan jurnalis untuk dapat membangun peran penting baru dalam ekosistem media yang telah mengalami konvergensi ini yang dimana proses penyampaian informasi bias dilakukan siapa saja. Jurnalis dapat menciptakan dan mengkurasi berita dengan menggabungkan pelaporan tradisional dengan informasi yang diambil dari media sosial. Praktik kurasi media sosial menekankan nilai dari *user-generated content* sekaligus menegaskan akan perlunya pengkurasian untuk menemukan konten yang terbaik dan paling relevan. Menurut Burns<sup>29</sup>, praktik *media social curation* ini juga mengekspos proses penilaian berita, yang sebenarnya terjadi dibalik layar organisasi berita, yang lebih melibatkan audiens dalam prosesnya dan pada mendorong mereka untuk menilai sendiri.

Menurut Dale<sup>30</sup>, terdapat beberapa keahlian yang diperlukan oleh seseorang agar dapat mengkurasi dengan baik, seperti:

- a. Menggunakan media sosial atau alat pencari lainnya untuk mencari dan menyaring informasi yang relevan.
- b. Mampu menyusun informasi dengan baik.
- c. Berpartisipasi dengan jaringan personal maupun profesional untuk menambahkan meningkatkan pembelajaran.
- d. Dapat berpikir kritis dan memberi makna pada sebuah topik.
- e. Menambahkan wawasan dan nilai melalui teknik *storytelling*

### 2.3 Konsep Operasional

Jurnalisme pemeriksa fakta dibagi menjadi tiga pola kerja, pertama adalah melakukan evaluasi atas klaim awal, kedua adalah menemukan klaim untuk

<sup>29</sup> Burns, "Social Media: A Reference Handbook, Books.Google.Com."

<sup>30</sup> R, "Jurnalisme Kurasi Liputan6.Com."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dilakukan pengecekan, dan ketiga adalah menemukan fakta yang menjadi bukti.<sup>31</sup> Hal ini juga disampaikan oleh UNESCO bahwa ada tiga tahap dalam pemeriksaan fakta yaitu<sup>32</sup>:

1. Menemukan klaim yang faktanya bisa diperiksa dengan menjelajahi catatan legislatif, media berita, dan media sosial. Proses ini termasuk menentukan mana klaim (a) yang faktanya bisa diperiksa dan (b) yang faktanya harus diperiksa.
2. Menemukan fakta yang relevan dengan mencari bukti terbaik yang tersedia terkait klaim tersebut.
3. Mengoreksi catatan yang ada dengan mengevaluasi klaim itu berdasarkan bukti, biasanya dengan skala kebenaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Cek Fakta dengan tiga tahap pemeriksaan fakta dari UNESCO tersebut untuk mengetahui bagaimana klarifikasi yang dilakukan kanal Cek Fakta Bertuahpos.com terhadap informasi Hoaks. Untuk melihat sumber asli dalam pencarian sumber terhadap klaim fakta, jurnalisme pemeriksa fakta melibatkan publik dalam perannya. Tautan tersebut dapat berupa aplikasi ataupun tautan pada halaman di mana informasi pertama kali muncul yang membantu masyarakat mengecek informasi. Dari latar belakang di atas penulis mengambil bagaimana proses dalam melakukan Cek Fakta di Bertuahpos.com.

Begitu banyak ujaran kebencian, berita bohong dan akses konten negatif yang semakin meresahkan warga masyarakat. Generasi yang akan datang menjadi tantangan terbesar bagi bangsa ini. Keteladanan yang patut diberikan sangat menentukan para generasi ini untuk terus dapat mempelajari hal yang bermanfaat bagi dirinya. Seperti pada berita hoaks yang terjadi pada kalangan pengguna media sosial yang mengandung ujaran kebencian *“As online content continues to grow, so does the spread of hate speech. We identify and examine challenges faced by online automatic approaches for hate speech detection in text. Among these difficulties are subtleties in language, differing definitions on what constitutes hate speech, and limitations of data availability for training and testing of these systems.”*<sup>33</sup>

Dengan pengetahuan masyarakat yang masi minim, maka penggiringan opini melalui berita bohong, sangat mudah sekali dilakukan factor utama yang menyebabkan informasi hoaks sangat mudah berkembang di Indonesia adalah karakter masyarakat Indonesia yang dinilai belum belum terbiasa berpendapat atau berdemokrasi secara sehat. Sementara itu, Mafindo mengkategorikan 7 hoaks

<sup>31</sup> Ibid, Hlm 129

<sup>32</sup> dkk Julie Posetti, “Journalisme, ‘Berita Palsu’ & Disinformasi, (Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).”

<sup>33</sup> Rosalina subekti, primadina anismaditya, “Dampak Ujaran Kebencian Social Media Pada Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Warga Kepunduhan.”



© [www.jurnalistik.com](http://www.jurnalistik.com)  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari FirstDraft diantaranya Satir / Parodi yaitu tidak ada niat jahat, namun bisa mengecoh, False Connection yaitu judul berbeda dengan isi berita, dst, False Context yaitu konten disajikan dengan narasi konteks yang salah, Misleading Content yaitu konten dipelintir untuk menjelekkkan, Imposter Content yaitu tokoh publik dicatut namanya, Manipulated Content yaitu konten yang sudah ada, diubah , untuk mengecoh, Fabricated Content yaitu 100% konten palsu.

Sedangkan pada jurnalisme kurasi, kurator dituntut memiliki beberapa keahlian dalam menemukan maupun mencari klaim yang sedang beredar dimasyarakat saat ini, seperti memaksimalkan media sosial dan alat lainnya dalam menemukan sumber klaim atau informasi relevan guna melihat apakah klaim sudah pernah publish atau belum pernah, setelah itu mampu menyusun informasi dengan baik setelah dilakukannya proses penemuan fakta lalu dibuat narasi yang mudah dipahami, Berpartisipasi dengan jaringan personal maupun professional untuk menambahkan meningkatkan pembelajaran, Dapat berpikir kritis dan memberi makna pada sebuah topic, Menambahkan wawasan dan nilai melalui teknik *storytelling*.

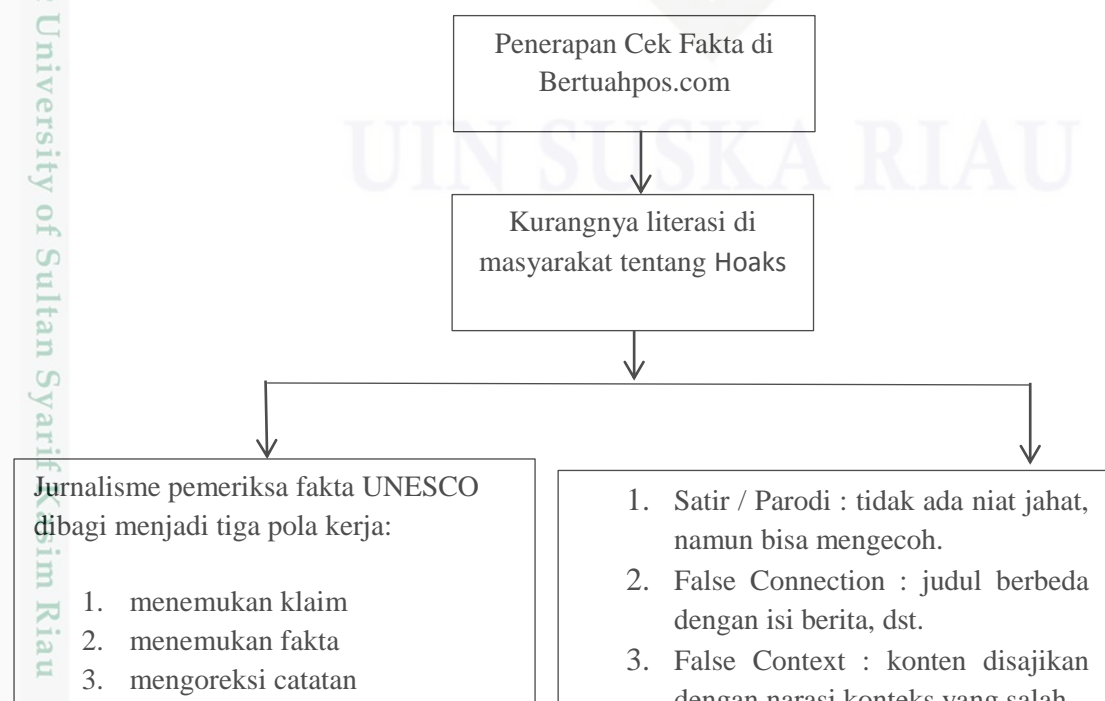
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

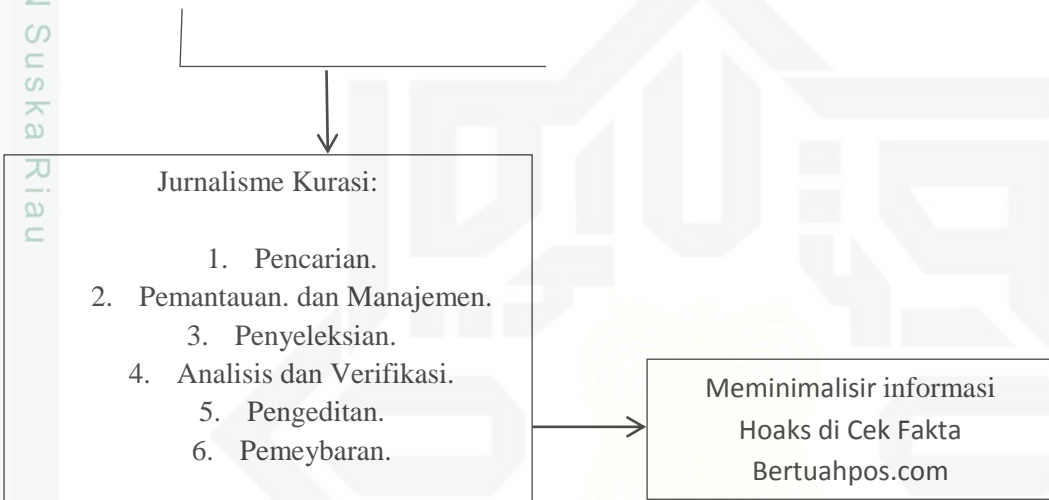
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.4 Kerangka Berpikir



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya<sup>34</sup>.

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai gejala-gejala secara ilmiah. Cara penelitian yang dimaksud meliputi kegiatan: (1) mencari; (2) mencatat; (3) merumuskan; (4) menganalisis; dan (5) menyusun laporannya.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dengan penelitian Kualitatif menjadi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sebuah kenyataan yang dialami subjek penelitian.

Dasar penelitian yang digunakan yaitu pengumpulan jurnal, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bertuahpos.com karena media tersebut merupakan salah satu media di Riau yang menggunakan Cek Fakta sejak akhir 2019 sebagai upaya mengurangi isu Hoaks di Riau dan bekerja sama langsung dengan CekFakta.com pusat untuk diverifikasi ulang dan menayangkan kembali. Hal positif juga dapat dilihat pengunjung dan jumlah *share* mendapat rata-rata diatas 50 ribu perkonten.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 2 (dua) bulan dimulai dari Febuari 2022 hingga bulan April 2022.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan adalah:

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk tujuan penelitian sehingga diharapkan penulis dapat memperoleh hasil yang sebenarnya dari objek yang

<sup>34</sup> Wiratha, “Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi.”





diteliti. Data primer merupakan data-data yang berasal dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan<sup>35</sup>. Data diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu orang yang dijadikan *key informan*.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder<sup>36</sup>. Data sekunder merupakan keterangan-keterangan atau pengetahuan-pengetahuan yang secara tidak langsung diperoleh dari bahan bacaan yang diperoleh melalui studi kepustakaan, misalnya dokumen, laporan-laporan, atau catatan-catatan lain yang digunakan untuk penunjang dari pelengkap data primer guna mempertajam pemaparan mengenai penerapan Cek Fakta. Sumber data sekunder meliputi :

- a) Buku, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b) Dokumen, yaitu arsip yang berkaitan dengan Cek Fakta.
- c) Artikel, yaitu tulisan-tulisan yang ada disurat kabar/internet yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4 Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian, informan mempunyai peranan yang berguna untuk proses pengambilan informasi ataupun data. Kriteria informan ini terbuat terlebih dulu oleh penulis saat sebelum memilih informan. Menurut Moloeng<sup>37</sup> bahwa dalam menentukan informan penulis harus memperhatikan beberapa syarat yaitu memiliki sifat jujur, tidak ingkar janji, patuh pada peraturan, tidak pasif dalam berbicara, tidak termasuk orang yang bertentangan dalam latar belakang penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Penulis juga sangat memperhatikan kriteria apa saja yang digunakan untuk tercapainya tujuan dari penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu wartawan Cek Fakta.

Dalam hal ini peneliti akan mengambil 4 perwakilan wartawan dari Cek Fakta Bertuahpos.com. Pemilihan informan dari perwakilan Devisi Cek Fakta ini dikarenakan peneliti merasa bahwa untuk membantu melihat bagaimana penerapan Cek Fakta berjalan ketika terdapat informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

<sup>35</sup> Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi."

<sup>36</sup> Ibid, Hlm 42

<sup>37</sup> Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah<sup>38</sup>:

#### 1. Wawancara

Dalam suatu wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda, yaitu pengajar informasi yang biasa disebut pewawancara atau interviewer dan pemberi informasi yang disebut informan, atau responden<sup>39</sup>. Adapun dalam wawancara ini digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Metode wawancara mendalam adalah metode riset dimana periset melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden. Karena itu responden disebut juga informan<sup>40</sup>. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci (*key informan*) yang didasarkan pada persyaratan-persyaratan utama sehingga mereka merupakan orang-orang yang dinilai dapat memberikan informasi nyata dimata masyarakat. Pada informan dipilih sengaja, yaitu mereka yang diperkirakan mampu memberikan jawaban lengkap.

Wawancara mendalam ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disusun dan digunakan sebagai pedoman saja. Penggunaan teknik wawancara terbuka dipilih karena dinilai lebih sesuai untuk penelitian kualitatif yang biasanya lebih berpandangan terbuka. Dengan teknik ini maka responden akan mengetahui bahwa responden sedang diwawancarai dan mengerti pula maksud wawancara tersebut.

#### 1. Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

#### 2. Analisis Isi

Sebuah Teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis ini juga dapat diartikan sebagai Teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara obyektif dan sistematis.

### 3.6 Validitas Data

Pada penelitian ini, validitas data didapatkan dari informasi didapatkan dari hasil wawancara peneliti terhadap informan penelitian. Data bisa dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbandingan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa

<sup>38</sup> Ibid, Hlm 49-51

<sup>39</sup> Bungin, "Penelitian Kualitatif."

<sup>40</sup> Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi."



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang sebetulnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menyakinkan kebenarannya ini maka diperlukan metode triangulasi.

Adapun metode yang dipakai dalam riset ini merupakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara dokumen tertulis, arsip, catatan resmi dan gambar foto atau video<sup>41</sup>. Data tersebut nantinya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama serta berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Karena tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif<sup>42</sup>, dimana peneliti menganalisis jawaban subyek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris(sumber data lainnya) yang tersaji.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumenasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain<sup>43</sup>.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana tujuan penelitian secara deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara akurat fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Maka dari itu, dengan metode ini peneliti akan menganalisa data dengan penyajian data dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang menjelaskan subtansi permasalahan, hingga tergambar jelas bagaimana penerapan Cek Fakta di Bertuahpos.com.

Secara teknis, analisa data yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1. Mencatat Data

Peneliti akan mencatat data-data penting berkaitan dengan penelitian yang informasi penting dan informasi pendukung.

#### 2. Mengumpulkan dan menyusun data

Peneliti mengumpulkan data yang sudah didapat serta menyusunnya menjadi suatu analisa penelitian untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

#### 3. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

<sup>41</sup> Malang, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.”

<sup>42</sup> Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.”

<sup>43</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D.”



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Profil Bertuahpos.com



Gambar 4.1 Logo Bertuahpos.com

Sumber: Bertuahpos.com

Bertuahpos.com adalah salah satu media lokal berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik. Penulis tertarik meneliti bagaimana Bertuahpos.com dalam menangkal informasi keliru pada Devisi Cek Faktanya. Bertuahpos.com merupakan perusahaan media dan komunikasi (Citra Media Bertuah) di Indonesia yang salah satu bidang kelola utama ialah media *Online*, Portal Berita dan Bisnis. Bertuahpos.com sendiri sudah terverifikasi oleh Dewan Pers. Bertuahpos.com hadir untuk segmen pembaca Indonesia. Untuk memenuhi harapan tersebut, hampir 50 persen konten media bernafaskan dunia ekonomi bisnis. Baik itu yang berkaitan dengan *Finance, Marketing, Market and Shopping, Traveling, Retail and SMEs, Property, Lifestyle*, Profil UKM, *Good Shoopers*, Konsultasi Bisnis, *Starbiz*, Kolom Bisnis, *Public Service*, Otomotif, Teknologi dan beberapa fitur unik lainnya. Sedangkan 50 persen lagi berupa informasi penting yang bersifat umum tentang kondisi nasional dengan harapan dan tujuan menjadi referensi utama masyarakat Indonesia<sup>44</sup>

Ditambah lagi hadirnya Devisi Cek Fakta yang menjadi didalam penelitian ini. Devisi Cek Fakta didirikan sebagai bagian dari partisipasi Bertuahpos.com untuk melawan Hoaks dengan cara mengklarifikasi sejumlah klaim yang beredar di sekitar masyarakat. PT. Citra Media Bertuah atau disebut Bertuahpos.com hadir dalam memenuhi kebutuhan informasi publik khususnya di Provinsi Riau pada Maret 2013 sedangkan tergabung dalam anggota Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Riau pada Juni 2019.

<sup>44</sup> Bertuahpos.com, "Profil Bertuahpos.Com."

#### 4.2 Redaksi Bertuahpos.com

Berikut adalah susunan tim redaksi Bertuahpos.com:

**Tabel 4.1 Redaksi Bertuahpos.com**

*Sumber: Bertuahpos.com*

No.	Redaksi Bertuahpos.com	Nama
1.	Penanggung Jawab	Hendra Saputra H.
2.	Editor In Chief	Hendra Saputra H.
3.	Redaktur Pelaksana	Hendra Saputra H.
4.	Executive Editor	Agus Syaiful, Oong
5.	Tim Redaksi	Romi Juniandra, Melba Ferry Fadly, M. Paslah, Hari Jummaulana, Hendra Saputra, Devi S, Datuak, Pedrianto, Izwan
6.	Pemimpin Perusahaan	Reni Angga
7.	Business Development	Rr Dian Sari Anjanie, Peryoly Tekwana, Reni Angga, M.Aderman
8.	IT Support & Media Social	Maryo Sanjaya Adiputra
9.	Management Training	Peryoly Tekwana
10.	Editorial Secretary	Maulia Oktavia
11.	Regional NTB	Baiq Siti Nuriyam
12.	Regional Sumatra Barat	Katik Rang Kayo, Jon Indra (Kepala Biro)
13.	Regional Jambi	Hardani Ari, Kemal
14.	Regional Siak	Harizon Julian Putra
15.	Regional Rokan Hilir	Rocky Guna Putra
16.	Video Grafis	Taufik Kamil
17.	Finance	Defi Refriyanti Putri

#### 4.3 Profil Kanal Cek Fakta

Bertuahpos.com mempunyai kanal yang disebut dengan Kanal Cek Fakta yang mempunyai misi dan tugas untuk mengklarifikasi berita bohong (hoaks) yang beredar dalam rangka ikut berkontribusi dan upaya dalam perang melawan hoaks. Hadirnya kanal Cek Fakta tidak lain karena saat ini kita semua sedang berada dalam era yang disebut “Ledakan Informasi”, hal tersebut juga dibarengi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, sehingga berbagai informasi pun memenuhi dunia internet serta media sosial, sampai ke dalam ranah



privat melalui aplikasi perpesanan. Namun, informasi yang disebar tidak terjamin kebenarannya. Fenomena ini yang juga menjadi alasan besar kenapa hoaks harus diberantas. Kanal Cek Fakta dibentuk oleh Bertuahpos.com pada 23 Agustus 2020.

Dengan isi artikel verifikasi tentang suatu klaim secara terstruktur dan sistematis. Kanal ini bukan hanya mengklarifikasi sebuah peristiwa tetapi juga memberikan edukasi untuk masyarakat atau publik sebagai pembaca tentang cara mengecek kebenaran sebuah berita. Bicara melawan hoaks pun memang tidak bisa hanya dilakukan sendiri oleh jurnalis. Bertuahpos.com menyadari hal tersebut dan meyakini bahwa dengan literasi yang diberikan kepada masyarakat luas, melalui artikel dapat membantu pergerakan melawan hoaks lebih efektif dan massif. Selain itu, ada beberapa hal yang melatar belakangi terbentuknya Cek Fakta karena umunya informasi Hoaks banyak tersebar melalui media sosial yang dianggap kencang.

#### 4.4 Tim Cek Fakta Bertuahpos.com

Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com mempunyai enam anggota dan merupakan individu yang tergabung dari beberapa latar belakang riset, olah data, serta jurnalis:

- a. Melba Ferry Fadli  
Melba Ferry Fadli yang lahir pada 8 Juli 1991 merupakan komandan sekaligus reporter Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com. Memulai perjalanan karier di Bertuahpos.com sejak 1 September 2014 dan merupakan Alumni Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau. Ia juga mencicipi Lembaga Pers Mahasiswa Gagasan.
- b. Maulia Oktavia  
Maulia Oktavia yang lahir pada 24 Oktober 1989 merupakan Editor di Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com. Memulai perjalanan karier di Bertuahpos.com sejak 10 Maret 2012. Salah satu Staff yang paling senior di Bertuahpos.com.
- c. Maryo Sanjaya  
Maryo Sanjaya yang lahir pada 4 Juli 1986 memegang kendali IT & Sosmed di Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com. Memulai perjalanan karier di Bertuahpos.com sejak 1 September 2014.
- d. Eli Suwanti  
Eli Suwanti yang lahir pada 6 Juni 1991 yang berposisi Reporter di Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com. Memulai perjalanan karier di Bertuahpos.com sejak 11 September 2015.
- e. Mutia Anisakh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mutia Anisakh yang lahir pada 30 September 1996 yang berposisi Reporter di Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com. Memulai perjalanan karier di Bertuahpos.com sejak 2 Desember 2016.

f. Tegus Asrin

Tegus Asrin yang lahir pada 8 Juli 1991 yang berposisi Reporter di Kanal Cek Fakta Bertuahpos.com. Memulai perjalanan karier di Bertuahpos.com sejak 23 November 2016<sup>45</sup>.

#### 4.6 Kerjasama Cek Fakta Bertuahpos.com

Cek Fakta memandang Hoaks sebagai suatu informasi keliru yang massif karena Hoaks terjadi mengikuti isu besar yang sedang terjadi. Dalam kesempatan wawancara bersama Melba perwakilan Cek Fakta Bertuahpos.com menyebutkan.

Hal tersebut merupakan salah satu untuk mengatasi kendala-kendala yang mereka temui seperti dalam pertukaran informasi, hasil-hasil penelusuran Cek Fakta Bertuahpos.com juga ikut ditayangkan di Cekfakta.com.

#### 4.7 Hasil Berita di Kanal Cek Fakta Bertuah.com

Selama periode 2020-2021 kanal Cek Fakta Bertuahpos.com telah memproduksi berbagai jenis berita dalam memverifikasi informasi Hoaks. Berdasarkan observasi penulis pada website Bertuahpos.com, berikut adalah jumlah hasil berita yang diproduksi selama periode 2020-2021.

Tabel 4.2 Hasil Berita Cek Fakta

No	Jenis	Jumlah Berita
1.	Cek Fakta Hoaks	9
2.	Tips Hoaks	1
3.	Informasi Hoaks	12
Total Berita		22

Cek Fakta Hoaks adalah jenis berita yang didalamnya terdapat klarifikasi. Penulis akan memfokuskan data penelitian dari berita yang berjenis Cek Fakta. Informasi Hoaks adalah jenis berita yang menginformasikan segala sesuatu seperti tokoh, kejadian dan lainnya. Lalu, Tips Hoaks adalah jenis berita yang di dalamnya memuat tips dan trik seputar informasi hoaks. Berikut adalah 6 temuan data

<sup>45</sup> Bertuahpos.com.

penelitian berita Cek Fakta Hoaks Bertuahpos.com yang akan dijadikan sampel pembahasan. Alasan penulis mengambil 6 sampel karena setiap konten Cek Fakta mewakili disetiap kategori yang dianalisis. Berita Cek Fakta Hoaks periode 2021 Bertuahpos.com.

**Tabel 4.3 Tabel Berita Cek Fakta**

No	Tanggal	Judul	Penulis
1.	Rabu, 21 Juli 2021/13.25 WIB	Cek Fakta: Hoax Prof Tabrani Meninggal Dunia	Melba Ferry Fadli
2.	Selasa,16 Februari 2021/1.23 WIB	Cek Fakta: Hoaks, Kepulan Asap Putih di Solok Selatan Akibat Kebakaran.	Melba Ferry Fadli
3.	Rabu, 27 Januari 2021/ 15.44 WIB	Cek Fakta: Rekrutmen Karyawan PLN 2021 Hoaks	Melba Ferry Fadli
4.	Senin,29 Maret 2021/11.13 WIB	Kebakaran Minyak Balongan Karena Serangan Teroris? Cek Faktanya	Romi Juniandra
5.	Selasa, 24 November 2020/13.04 WIB	Cek Fakta: Benarkah 37% PDRB Pelalawan Ditopang Petani?	Romi Juniandra
6.	Senin, 23 November 2020/17:53 WIB	Cek Fakta: Benarkah Angka Kemiskinan 45 Ribu dan Pengangguran 11 Ribu di Pelalawan?	Romi Juniandra

Berdasarkan observasi penulis, berita berjenis Cek Fakta dari 5 berita yang diambil, peneliti mengutip masing-masing tema seperti tokoh agama, pejabat publik, tokoh adat atau tentang pembukaan lapangan pekerjaan secara besar-besaran oleh suatu perusahaan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dianalisis oleh penulis dan dikaitkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan Cek Fakta pada Media Bertuahpos.com dalam menangkal informasi Hoaks, terbentuklah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah tersebut.

Penerapan Cek Fakta Bertuahpos.com dalam menangkal informasi Hoaks pada kanal Cek Fakta mempunyai tiga fase pemeriksaan fakta, yaitu Menemukan Klaim, Menemukan Fakta, Mengoreksi Catatan. Cek Fakta Bertuahpos.com menemukan klaim yang berasal dari berbagai sumber media yang dapat diperiksa faktanya. Setelah itu, Cek Fakta Bertuahpos.com melakukan penelusuran dengan mencari bukti terbaik dengan memanfaatkan berbagai media, narasumber ahli untuk menemukan fakta, *tools* yang ada di Google seperti *street view* dan lain sebagainya untuk memperkuat bukti-bukti autentik. Selanjutnya Cek Fakta Bertuahpos.com mengoreksi catatan dengan memberikan kesimpulan bahwa klaim yang diperiksa memang Hoaks atau tidak, berdasarkan bukti yang sudah ditemukan. Ketiga fase pemeriksa fakta ini terlampir jelas dalam penyampaian dan format artikel Cek Fakta di setiap Konten Cek Fakta.

Pada penerapan cek fakta Bertuahpos.com juga terdapat tahap kurasi yang telah dicetuskan Guallar dan Leiva-Aguilera yaitu pencarian, pemantauan dan manajemen, penyeleksian, analisis dan verifikasi, pengeditan dan penyebaran. Dalam hal lain, Cek Fakta Bertuahpos.com juga memberikan edukasi dan pengetahuan lebih dalam kepada pembaca dengan memebrikan tips dan trik di salah satu konten bagaimana Hoaks tidak berlanjut dalam penyebarannya dan melampirkan informasi tambahan berupa kutipan informasi dari berbagai narasumber lainnya yang berhubungan dengan pembahasan klaim.

### 6.2 Saran

Media yang menjadi pusat pencarian informasi serta produksi informasi, akan sangat membantu bagaimana pikiran masyarakat terbentuk. Makanya peran media dalam mengedukasi masyarakat tentang mengelola dan menerima informasi sangat penting, media harus mampu menyampaikan edukasi hoaks seluas-luasnya kepada masyarakat luas atau membentuk komunitas pegiat cek fakta. Keterlibatan masyarakat adalah bentuk dari gerakan cek fakta partisipatif yang menyatukan kekuatan media dan masyarakat agar semakin mengurangi penyebaran hoaks di masyarakat. Hal ini juga menjadi tantangan kepada media untuk menyentuh masyarakat, bahkan di pelosok sekalipun, agar tahu adanya hoaks yang bisa menyebar kapan saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Puspita Yasmin. “Proses Fact Checking Dalam Jurnalisme Pemeriksa Fakta: Studi Kasus Kanal Berita Cek Fakta Di Liputan6.Com.,” 2019.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010, 57. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf> .
- Bertuahpos.com. “Benarkah 37% PDRB Pelalawan Di Topang Petani?” Bertuahpos.com, 2022.
- . “Benarkah Angka Kemiskinan 45 Ribu Dan Pengangguran 11 Ribu Di Pelalawan?” Bertuahpos.com, 2022.
- . “Cek Fakta: Hoaks, Kepulan Asap Putih Di Solok Selatan Akibat Kebakaran.” Bertuahpos.com, 2022.
- . “Cek Fakta: Hoax Prof Tabrani Meninggal Dunia.” Bertuahpos.com, 2022.
- . “Cek Fakta: Rekrutmen Karyawan PLN 2021 Hoaks.” Bertuahpos.com, 2022.
- . “Kebakaran Kilang Minyak Balongan Karena Serangan Teroris? Cek Faktanya.” Bertuahpos.com, 2022.
- . “Profil Bertuahpos.Com.” Bertuahpos.com, 2022.
- Bungin. “Penelitian Kualitatif,” n.d.
- Burns, KS. “Social Media: A Reference Handbook, Books.Google.Com,” 2017.
- dan Ashraf Ali Anjun. Ghulam Shabir, Ghulam Safdar, Muhammad Imran, Asad Mumtaz. “Process Of Gate Keeping in Media: From Old Trend To New,” n.d.
- dkk Julie Posetti, Cherilyn Ireton. “Journalisme, ‘Berita Palsu’ & Disinformasi, (Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO),” 2019, 101.
- Et.al, Brandtzaeg. “Emerging Journalistic Verification Practices Concerning Social Media.” *Taylor&Francis Online*, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

- FajarSumbr.com. "Heboh Kepulan Asap Putih Membubung Tinggi." FajarSumbar.com, 2022. <https://www.fajarsumbar.com/2021/02/heboh-asap-putih-membubung-tinggi-di.html>.
- Graves, Brendan Nyhan dan Jason Reifler Lucas. "Whay Do Journalists Fack Check? (The Role Of Demand-and Supplay-Side Factors)," 2016.
- Hapsari, Dian Tri. "Inovasi Jurnalis Daring Dalam Kolaborasi Tim Cek Fakta Selama Pemberitaan PILPRES 2019," 2020.
- Hartono, Dodi. "Era Post-Truth: Melawan Hoax Dengan Fact Checkin." *Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Pemerintahan*, 2018, 73.
- Iqbal, Muhammad. "Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuesni Negatif Perkembangan Interkasi Manusia." *Jurnal Universitas Tidar*, 2019, 1–9.
- J Guallar, L Codina. "Journalistic Content Curation and News Librarianship: Differential Characteristics and Necessary Convergence." *Eprints.Rclis.Org*, 2018.
- Jamalul Izza. "Siaran Pers: Pengguna Internet Indonesia Hampir Tembus 200 Juta Di 2019 – Q2 2020." APJII. Accessed December 13, 2021. <https://blog.apjii.or.id/index.php/2020/11/09/siaran-pers-pengguna-internet-indonesia-hampir-tembus-200-juta-di-2019-q2-2020/>.
- Juditha, Christiany. "Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi Di Portal Berita Detiknews." *Jurnal Pekommas*, 2013, 145.
- . "Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya." *Journal Pekommas*, 2018, 31–34.
- Juniarto, Eko. "Metode Klasifikasi Hoax," 2015.
- Kristiyanto Wibowo. and M.Si Drs. Hadi Purnama. "Peran Cek Fakta Dalam Penanggulangan Informasi Hoaks Di Media Sosial (Studi Kasus Prosedur Cek Fakta Jabar Saber Hoaks)," n.d.
- Kriyantono. "Teknik Praktis Riset Komunikasi," n.d.
- Leiva-Aguilera, Guallar &. "EI Content Curator." *Unileon*, 2013.
- Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif," n.d.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
Statistical University of Sultan Sharif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Liu, Xi Cui dan Yu. "How Does Online News Curate Linked Sources? A Content Analysis of There Online News Media," 2016.
- Luwi, Ishwara. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Buku Kompas, 2005.
- Malang, UIN. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." UIN Malang, n.d. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Mastel. "Hasil Survey Wabah HOAX Nasional 2017." Mastel, 2017.
- Mufti Nurlatifah & Irwansyah. "Fact Checking Journalism Sebagai Platform Kolaborasi Human and Machine Pada Jurnalisme Digital." *Jurnal Komunikasi*, 2019.
- Nanda Umar Prayogo. "Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoaks Seputar 'Vaksin Covid 19' Di Media Online Liputan 6.Com Dan Kompas.Com Pada 22 Juni Dan 18 Februari 2021," 2021.
- News, Antara. "Media Online Di Riau Hanya Sembilan Terferivikasi Dewan Pers," n.d. <https://sumbar.antaranews.com/berita/310379/300-media-online-di-riau-hanya-sembilan-terverifikasi-dewan-pers>.
- Nora Dian Pratama. "Upaya Kanal Cek Fakta Tempo.Co Dalam Memverifikasi Fakta Terkait Pemberitaan Mengenai Isu Covid-19," 2020.
- Peregrina, Natalia. "Pemahaman Dan Praktik Fact-Checking Para Pengecek Fakta Di Kompas.Com," 2019.
- Prabowo, Leo Agung Styadi. "Tindakan Autentikasi Informasi Dan Respon Terhadap Disinformasi (Penelitian Deskriptif Terhadap Anggota Grup Cek Fakta)," 2020, 14.
- R, Boy. "Jurnalisme Kurasi Liputan6.Com." *Universitas Multimedia Nusantara*, 2020, 41.
- Rosalina subekti, primadina anismaditya, sesya dias mumpuni. "Dampak Ujaran Kebencian Social Media Pada Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Warga Kepunduhan," 2020, 44.
- Sasa Laras Supriyatin. "Strategi Devisi Cek Fakta Medcom.Id Melawan Hoaks Isu Agama Dalam Dakwah Ramzi," 2020.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D," n.d.



Wiratha. “Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi,” n.d.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

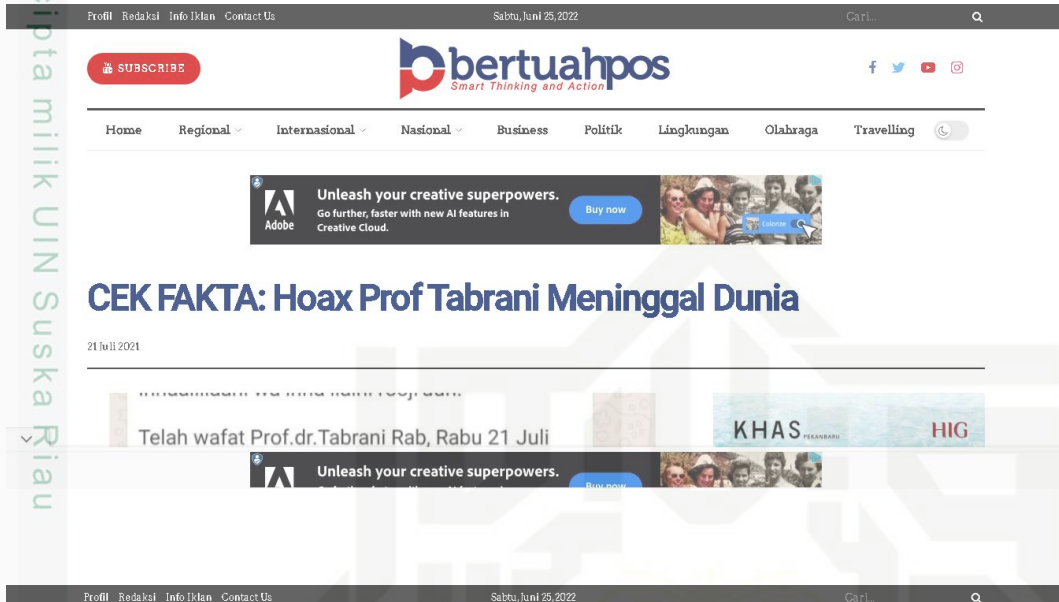
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

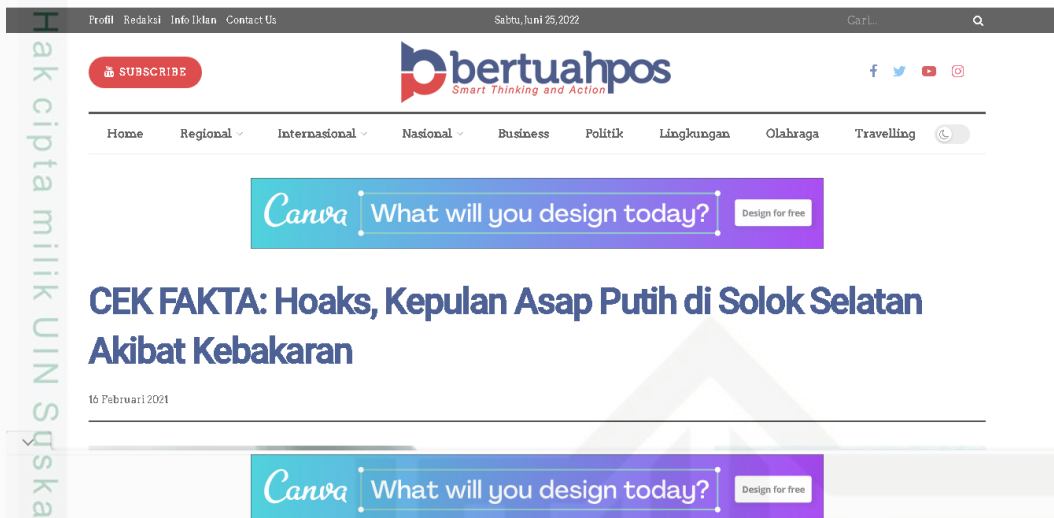


### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Profil Redaksi Info Iklan Contact Us Sabtu, Juni 25, 2022 Cari...

SUBSCRIBE

**bertuahpos**  
Smart Thinking and Action

f t y i

Home Regional Internasional Nasional Business Politik Lingkungan Olahraga Travelling

Canva What will you design today? Design for free

## CEK FAKTA: Hoaks, Kepulan Asap Putih di Solok Selatan Akibat Kebakaran

16 Februari 2021



Profil Redaksi Info Iklan Contact Us Sabtu, Juni 25, 2022 Cari...

SUBSCRIBE

**bertuahpos**  
Smart Thinking and Action

f t y i

Home Regional Internasional Nasional Business Politik Lingkungan Olahraga Travelling

## CEK FAKTA: Rekrutment Karyawan PLN 2021 Hoaks

27 Januari 2021

1. Pendaftaran dibuka hingga tanggal 31 Januari 2021  
2. Profesi yang dibuka :

TEKNIK	NON TEKNIK
Teknik Mesin	Administrasi
Teknik Industri	Call Center

KHAS PEKANBARU HIG  
Kirim Suara Anda



Profil Redaksi Info Iklan Contact Us Sabtu, Juni 25, 2022 Cari...

SUBSCRIBE

**bertuahpos**  
Smart Thinking and Action

f t y i

Home Regional Internasional Nasional Business Politik Lingkungan Olahraga Travelling

## CEK FAKTA: Benarkah 37% PDRB Pelalawan Ditopang Petani?

24 November 2020

KHAS PEKANBARU HIG  
Kirim Suara Anda



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



The image shows a screenshot of a news article on the website bertuahpos.com. The article title is "CEK FAKTA: Benarkah Angka Kemiskinan 45 Ribu dan Pengangguran 11 Ribu di Pelalawan?". The article is dated 23 November 2020. Below the title, there are two photos of men in traditional Indonesian attire (peci and batik). To the right of the photos is a logo for "KHAS PEKANBARU HIG".

Below the article screenshot is a screenshot of a WhatsApp chat conversation between a user and "Taufik Dean". The chat shows a series of messages:

- User: Assalamualaikum bg, maaf mengganggu bg, izin dean mau nanya... dari 7 di atas, di riau sendiri atau yang selama abg di cek fakta yang paling banyak klasifikasi hoaksnya apa bg? Terimakasih bg (08.06)
- Taufik Dean: Assalamualaikum bg (15.28)
- User: Yang no 3 sama no 7 dean (15.48)
- Taufik Dean: Terimakasih banyak bg (15.49)
- User: Assalamualaikum bg, maaf mengganggu waktu abg, bg kalau ada isu hoaks yang ingin di liput, dean izin bantu boleh ya bg (19.46)
- Taufik Dean: Boleh dean... Nanti kalo ada isunya melba minta bantu untuk konfirmasi dan klarifikasi ke pihak bersangkutan (18.07)
- User: Slap bg, makasi banyak ya bg (18.12)

On the right side of the chat screenshot, there are two text boxes with green backgrounds:

- Text box 1: "Pertama riset sederhana dengan mencari informasi yang sama, apakah sudah ada yang terbit atau belum. terkait foto, atau video yang beredar kami menggunakan beberapa tools, bisa di google, yandex, dll untuk melakukan pencocokan. Apakah mungkin foto atau video tersebut sudah pernah di ambil dan tayangkan sebelumnya."
- Text box 2: "Kami bisa melakukan pencocokan dengan mencari klu-klu tersebutny, misa dari bentuk bangunan, suasana jalan, plang nama, termasuk memperhatikan setiap informasi yang tertulis (untuk foto dan video). Setelah itu barulah kami menkonfirmasi dan atau mengklarifikasi kepada pihak-pihak yang memang berwenang untuk mengklarifikasi informasi tersebut."

At the bottom of the chat screenshot, there is a text box with a green background: "Dalam dalam bentuk tulisan, biasanya cukup dengan klarifikasi ke narasumber berkompeten"

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Daftar Pertanyaan:

Sejak kapan Bertuahpos.com tergabung dalam AMSI?

Kapan bertuah lahir?

Sejak kapan bertuah bekerja sama dengan cek fakta pusat?

Apakah ada prestasi di kanal cek fakta bertuahpos?

Profil jurnalis cek fakta?

Ada berapa kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan informasi itu hoaks atau bukan?

Cek fakta bertuah bekerja sama dengan pihak mana saja?

Ada nggak komunitas jurnalisme warga pegiat cek fakta bertuah?

Bagaimana alur dalam membuat konten cek fakta?

Alat atau tools apa yang digunakan dalam mencari bukti?

Jika informasi tidak cukup kuat apa yang harus dilakukan?

Bagaimana format artikel cek fakta Bertuahpos.com?